

Analisis Kecemasan Menulis dan Strategi Menulis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Siti Rofi'ah⁽¹⁾, Fitri Arini⁽²⁾, Wawan Novianto⁽³⁾

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur-
Indonesia

Email: ¹sitirofiaah.unublitar@gmail.com , ²fitriarini64@yahoo.co.id,
³wawan.novianto26@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada Agustus 2021
Disetujui pada November 2021
Dipublikasikan pada November 2021
Hal. 808-813

Kata Kunci:

Kecemasan, strategi, menulis, bahasa inggris

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i4.760>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kecemasan dan strategi menulis berbahasa inggris pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa inggris semester 2. Metode penelitian menggunakan metode deskriptive kuantitatif. Dalam penelitian ini, responden diberikan dua kuesioner. Kuesioner pertama yaitu *SLWAI (Second Language Writing Anxiety Inventory)* dari Cheng (2002) digunakan untuk tipe kecemasan dan kuesioner kedua yaitu *Writing Strategy Scale* dari Raofi dkk (2017) yang digunakan untuk mengetahui strategi menulis yang digunakan oleh responden. Dari data tersebut didapatkan hasil bahwa jenis kecemasan menulis pada mahasiswa paling dominan pada jenis *cognitive anxiety*. Sedangkan hasil dari kuesioner terkait *strategy menulis* didapatkan hasil bahwa *metacognitive strategy* merupakan *strategy* paling banyak digunakan oleh responden penelitian.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakupi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Henry Guntur Tarigan, 2008: 1). Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Mendengar dan membaca merupakan penguasaan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan penguasaan produktif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya, sehingga harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1180) keterampilan diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan menulis diartikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat

surat) dengan tulisan. Keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan melakukan sesuatu dengan baik, cermat, tepat dan tepat. Menurut Robbins (2000:494-495), pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: a) basic literacy skill, b) technical skill, c) interpersonal skill, dan d) problem solving

Dari hasil survey melalui interview yang telah dilakukan kepada responden yakni mahasiswa semester 2 prodi pendidikan Bahasa Inggris yang terdiri dari 18 mahasiswa, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dikuasai karena mereka takut salah dalam membuat kalimat dan merasa sulit sekali menuangkan ide yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Mahasiswa merasa cemas untuk memulai kegiatan menulis karena mereka menganggap menulis bukanlah hal yang mudah bagi mereka. Padahal keterampilan ini sangat bermanfaat sekali untuk mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikiran kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan (Nurjamal dalam Sumirat, Darwis (2011:69), selain itu menulis juga memiliki berbagai manfaat diantaranya yaitu sebagai sarana untuk menumbuhkan kreatifitas dan melatih diri untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus (Hugo Harting (dalam Tarigan, 1994:24-25)

Dengan adanya latar belakang inilah penulis bermaksud membuat penelitian untuk mengetahui tingkat kecemasan menulis yang dialami mahasiswa dan bagaimana strategi yang digunakan mahasiswa untuk dapat mengatasi tingkat kecemasan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, penulis membuat penelitian yang berjudul “Analisa kecemasan menulis dan strategi menulis mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode descriptive kuantitatif. Menurut (Resseffendi 2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti. Teori ini sejalan dengan (Sugiyono 2017:8) yang menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Jalan Masjid No. 22 Kota Blitar dengan subject penelitian adalah mahasiswa semester 2 Program Study Pendidikan Bahasa Inggris dengan jumlah total 18 siswa yang terdiri dari 15 mahasiswa perempuan dan 3 mahasiswa laki-laki

Teknik pengumpulan data didapatkan dari membagikan 2 kuesioner. Kuesioner pertama yaitu *SLWAI (Second Language Writing Anxiety Inventory)* dari Cheng (2002) digunakan untuk tipe kecemasan responden dan kuesioner kedua yaitu *Writing Strategy Scale* dari Raofi dkk (2017) digunakan untuk mengetahui strategi menulis yang digunakan responden. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2017) yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Data diperoleh dari hasil angket kuesioner mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kecemasan Menulis

Jenis kecemasan siswa dalam menulis menurut Cheng, 2002 terbagi menjadi tiga yakni; *cognitive anxiety*, *somatic anxiety* dan *avoidance behaviour*. Penghitungan dalam pembagian jenis kecemasan ini didasarkan dengan penjumlahan skor total dari masing-masing soal sesuai tipe dari jenis kecemasan. Penghitungan skor total dari *cognitive anxiety* dihitung dengan cara menjumlah total skor dari jawaban soal nomor 1,3,7,9,14,17,20,21; *somatic anxiety* nomor soal 2,6,8,11,13,15,19) and *avoidance behavior* pada nomor 4,5,10,12,16,18,22

Dari kuesioner yang diberikan didapatkan data 31.6% memiliki tipe kecemasan somatic (*somatic anxiety*), 36.5% siswa memiliki kecemasan menulis cognitive (*cognitive behavior*) dan 31.9% mahasiswa berperilaku menghindar (*avoidance behavior*). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jenis kecemasan menulis pada mahasiswa paling dominan pada jenis *cognitive anxiety*, selanjutnya pada jenis *avoidance behavior* dan *somatic anxiety* menempati urutan ke dua dan ketiga dimana perbandingan keduanya terpaut tidak terlalu banyak.

Hasil analisa strategi menulis

Untuk mengetahui strategi menulis yang digunakan oleh responden, skor rata-rata dari pertanyaan untuk setiap jenis strategi penulisan dihitung berdasarkan jumlah total dan rata rata nilai yang diperoleh pada setiap item soal. Kalisifikasi strategy menulis terdiri lima klasifikafikasi sebagai berikut: Metacognitive strategy untuk nomor soal 1,2,3,4,5,6,7,8, effort regulation untuk nomor soal 9,10,11,12,13, cognitive strategy untuk nomor soal 14,15,16,17,18,19, social strategy untuk nomor soal 20,21,22,23 dan affective strategy untuk nomor soal 24,25,26. Dari data hasil pengisian kuesioner didapatkan data bahwa metacognitive strategy merupakan strategy yang paling dominan diterapkan oleh responden dengan prosentase 31%, kemudian cognitive strategy 23%, effort regulation 18%, social strategy 15% dan affective strategy 13%.

Kecemasan menulis

Dalam penelitian yang dilaksanakan kepada responden menunjukkan bahwa hasil yang ditemukan pada jenis kecemasan terdapat tiga jenis yakni somatic anxiety, cognitive anxiety dan avoidance behavior. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cheng (2004) yang menyatakan bahwa kecemasan menulis dibagi menjadi 3 dimensi, yaitu *somatic anxiety*, *cognitive anxiety* dan *avoidance behavior*. Hasil ini serupa dengan pernyataan (Kirmizi & Kirmizi, 2015; Rezaei et al, 2014., Zhang, 2011; Ho, 2015 ;) yang menyarankan bahwa kecemasan menulis siswa seharusnya diukur dengan tiga dimensi: *somatic anxiety*, *cognitive anxiety* dan *avoidance behavior*.

Salah satu alasan mengapa kecemasan menulis memiliki tiga dimensi adalah bahwa kecemasan menulis adalah lebih dari rasa takut akan proses menulis yang melebihi keuntungan dari menulis kemampuan (Takahashi, 2009). Singkatnya, kecemasan menulis adalah kecenderungan psikologis yang dihadapi oleh seorang individu dalam proses menulis tugas untuk kecenderungan berlebihan takut. Rasa takutnya lebih besar daripada keuntungan yang didapat dari kemampuan menulis

Dari ketiga jenis kecemasan menulis tersebut menunjukkan bahwa responden dominan pada tipe kecemasan menulis *cognitive anxiety*. Hal ini sejalan dengan pendapat Temuan ini dikonfirmasi hampir semua penelitian sebelumnya tentang jenis kecemasan menulis (Zhang; 2011, Tupang; 2014, Rezaei & Jafari; 2014, Anggarini 2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa takut jika tulisan mereka dievaluasi karena mereka mungkin memperoleh nilai rendah. Hasil ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahim (2016) yang menyimpulkan bahwa siswa percaya bahwa nilai mereka semata-mata didasarkan pada kualitas karya mereka, dan penilaian itu tidak didasarkan pada upaya yang dirasakan untuk menghasilkan hasil karya.

Strategy menulis

Dari data pada gambar tersebut metacognitive strategy merupakan strategy yang paling dominan diterapkan oleh responden dengan prosentase 31%. Strategi metakognitif membutuhkan kesadaran yang tinggi dari siswa dalam proses menulis. Hasil penelitian ini menegaskan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarab & Farsani (2014). Alasan utama mengapa siswa menggunakan strategi metakognitif adalah karena siswa secara eksplisit mengajarkan beberapa teknik dan strategi tentang penulisan ESL/EFL (Raofii; 2017). Instruksi eksplisit terwujud dalam melatih peluang, menetapkan tujuan, penjadwalan penulisan dan perencanaan penulisan (Sarab & Farsani; 2014).

Dari urutan strategy menulis yang digunakan oleh responden, didapatkan data bahwa strategi menulis siswa pada urutan kedua adalah cognitive strategy. Penggunaan strategi kognitif dalam teks deskripsi memudahkan pembaca untuk menafsirkan kata dan memahaminya sesuai dengan maksud yang dikemukakan pengarang dalam tulisannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (1982:135) yang menyebutkan lima kesesuaian kata kunci dengan situasi dan kata kunci dengan peristiwa komunikasi yang terdiri atas (1) kata kunci sesuai situasi sederhana, (2) kata kunci dengan situasi yang kompleks, (3) kata kunci sesuai peristiwa komunikasi spasial, (4) kata kunci sesuai peristiwa komunikasi impresionatis, dan (5) kata kunci sesuai peristiwa komunikasi realistik.

Data selanjutnya terkait strategi menulis yang dilakukan responden secara berurutan adalah effort regulation, social strategy dan affective strategy. Tentu saja strategy- strategy yang diambil oleh responden ini dapat menjadikan responden lebih percaya diri dalam menghadapi kecemasan yang dialami saat mereka harus mengerjakan untuk membuat tulisan/text. strategi sosial bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan perasaan orang lain. Strategy tersebut merupakan tindakan yang dipilih responden untuk berinteraksi dengan rekan mereka atau untuk membantu mereka mengatasi kesulitan belajar. Dalam hal ini siswa masih membutuhkan rekan-rekan untuk mengoreksi tulisan mereka, untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah menulis dan untuk berdiskusi ide-ide dalam tulisan mereka. Tindakan ini membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam menulis karena tulisan mereka dinilai oleh orang lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada responden terkait jenis/tipe kecemasan menulis menunjukkan bahwa terdapat 31.6% responden memiliki tipe kecemasan somatic (*somatic anxiety*), 36.5% responden memiliki kecemasan menulis cognitive (*cognitive behavior*) dan 31.9% responden berperilaku menghindar (*avoidance behavior*). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jenis kecemasan menulis pada mahasiswa paling dominan pada jenis cognitive anxiety, selanjutnya pada jenis *avoidance behavior* dan *somatic anxiety* menempati urutan ke dua dan ketiga dimana perbandingan keduanya terpaut tidak terlalu banyak. Strategy menulis yang digunakan responden mencakup lima kategori strategi yakni; *cognitive strategy*, *social strategy*, *affective strategy*, *effort regulation*, dan *metacognitive strategy*. Dari kelima kategori tersebut, diperoleh hasil bahwa metacognitive strategy merupakan strategy paling dominan diterapkan oleh responden dengan prosentase 31%, kemudian *cognitive strategy* 23%, *effort regulation* 18%, *social strategy* 15% dan *affective strategy* 13%.

SARAN

1. Pendidik selayaknya mengetahui tingkat kecemasan menulis para peserta didik sehingga pendidik bisa membantu peserta didik untuk mengatasi atau memberi solusi terhadap peserta didik agar memiliki motivasi dan rasa percaya diri untuk tetap menulis dan menghasilkan karya.
2. Peserta didik harus mampu mengevaluasi kemampuan diri yang dimiliki dan senantiasa berusaha agar kemampuan dan bakat yang dimiliki dapat berkembang secara optimal dan meminimalisir hambatan/ halangan yang mungkin terjadi sehingga tidak mengganggu dalam penyelesaian dan pengembangan hasil karya.
3. Scope penelitian cukup terbatas, maka sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk aspek penelitian lanjutan tentang yang berkaitan dengan kecemasan dan strategy menulis yang dilakukan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, H. W. (2016). Gender-based differences in levels of writing anxiety of undergraduate students of English Study Program. South Sumatera: Sriwijaya University
- Cheng, Y. S. (2002). Factors associated with foreign language writing anxiety. *Foreign Language Annuals*, 35(5), 647-56
- Cheng, Y.-S. (2004). A measure of second language writing anxiety: Scale development and preliminary validation. *Journal of Second Language Writing*. Vol. 13. Page. 313-335.
- Ho, M. C. 2015. Exploring Writing Anxiety and Self-Efficacy among EFL Graduate Students in Taiwan. Canadian Center of Science and Education: Higher Education Studies; 6, 3-39. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.5539/hes.v6n1p24>
- Kırmızı, O., & Kırmızı, G. D. (2015). An Investigation of L2 Learners' Writing SelfEfficacy, Writing Anxiety and Its Causes at Higher Education in Turkey. *International Journal of Higher Education*, 4, 57-66. doi:10.5430/ijhe.v4n2p57

- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat dan Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Rahim S.A; Jaganathan, P; Mahadi, T. S. T. (2016). An investigation on the effects of writing anxiety on readiness of writing among low proficiency undergraduates.
- Raofi, S., Tan, B.H., & Chan, S. H. (2012). Self-efficacy in Second/ Foreign Language Learning Contexts. *English Language Teaching*.5 (11). <https://doi.org/10.5539/elt.v5n11p60>
- Rezaei, M. M., Jafari, S. M., & Younas, M. (2014). Iranian EFL students' writing anxiety: levels, causes and implications. *English for Specific Purposes World*, 15(42), 1-10. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/276912727>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitative Kualitative dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Takahashi, A. (2009). Self-Perception of English Ability: Is It related to Proficiency and/or Class Performance. *Niigata Studies in Foreign Languages and Cultures*, 14: 39-48. Retrieved from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.540.3839&rep=rep1&type=pdf>
- Tuppang, S. K. (2014). Investigating students' writing anxiety: A study at English teacher education of Satya Wacana Christian University". *Bachelor thesis*. Salatiga: Satya Wacana Christian University.
- Wahyuni, Sri, and M. Khotibul Umam. 2017. "An Analysis on Writing Anxiety of Indonesian EFL College Learners." *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)* 4 (1): 105–28. <https://doi.org/10.30762/jeels.v4i1.333>
- Zhang, H. (2011). A study on ESL writing anxiety among Chinese English majors causes, effects and coping strategies for ESL Writing Anxiety. *Sweden: Kristianstad University*. Retrieved from <https://www.divaportal.org/smash/get/diva2:426646/FULLTEXT02.pdf>.